

THE FILM NUSSA AND RARRA AS A LEARNING MEDIA FOR CREED AND MORALS IN GRADE III AT MI SALAFIYAH BANJARWORO BANGILAN TUBAN

Muhammad Afifurrijal¹, Zulfatun Anisah²

¹²Universitas Al-Hikmah Indonesia, Tuban, Indonesia

m.afifurrijal@gmail.com¹ · zulfatun.anisah.23@gmail.com²

Abstract: Aqidah Akhlak learning is one of the subjects that supports the formation, habituation, and strengthening of aqidah and moral values according to the guidance of Islamic law. Based on the results of observations made at MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, in grade III to be precise, the school has implemented teaching aqeedah morals to students by providing good examples and habits to them. However, there is no effective media used by teachers in teaching, so this does not attract students' attention and seems boring. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The researcher as the instrument of this study, using data collection techniques of observation, interviews, and documentation studies related to the films Nussa and Rarra as a medium for teaching class III morals at MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban. The results of this study indicate that: (1) The grade III students' grades in learning aqidah morals have increased, (2) The enthusiastic attitude of third grade students in learning aqidah morals has changed in a positive direction, (3) The attitude of students who always accept things they usually don't like, (4) Students really like to sing pillars of faith songs, (5) Students are seen helping each other even with their bench mates.

Keywords: Film Media, Nussa and Rarra Films, Akhlak Aqidah

PENDAHULUAN

Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah melalui tayangan film animasi. Tayangan film animasi sangat digemari anak-anak, terutama anak usia sekolah dasar (Santoso et al., 2023). Cerita yang divisualkan melalui gambar hidup layaknya film memiliki gaya dan kelengkapan audio-visual yang menarik. Dengan film, minat dan motivasi belajar dapat ditingkatkan karena para peserta mampu mengembangkan imajinasi dan meningkatkan memori (Lestari & HS, 2022). Tayangan film animasi yang tepat sangat sesuai untuk pembelajaran

aqidah akhlak anak karena di dalamnya memiliki nilai moral yang dapat ditiru dalam keseharian anak. Anak banyak melihat tingkah laku dari lingkungan sekitar, baik itu secara real life atau tayangan maya. Apa yang dilihat anak akan terekam dalam memori otaknya dan ditiru (Fajrin et al., 2021). Salah satu pilihan film animasi yang sangat berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran akidah akhlak karena sarat dengan informasi/nilai-nilai moral di dalamnya adalah film animasi Nussa dan Rarra.

Film animasi Nussa dan Rarra di YouTube sangat populer di kalangan anak-anak. Film animasi yang ditayangkan di channel YouTube Nussa Official ini merupakan film animasi asli Indonesia yang diperuntukkan sebagai program tayangan untuk anak. Kemunculannya menjadi isu dan mendapat perhatian khusus masyarakat Indonesia sejak awal penayangannya pada 8 November 2018 (Siregar, 2022). Film Nussa dan Rarra ini mengandung banyak nilai dan norma agama yang dikemas rapi dalam bahasa yang santun dan mudah dipahami. Film tersebut juga mengajak anak untuk belajar secara menyenangkan melalui bernyanyi. Setiap sesi dalam film Nussa dan Rarra ini selalu disisipkan pembiasaan untuk berdoa setiap memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan (Pebriandini & Ismet, 2021). Dengan demikian, siapapun yang menonton terkhusus anak-anak berpotensi untuk dapat belajar membiasakan diri mengikuti hal-hal positif tersebut¹. Pengetahuan moral dan nilai positif yang didapat anak melalui kegiatan sehari-harinya, salah satunya dari tayangan animasi tersebut dapat diarahkan dan dikuatkan agar tidak melenceng dari syariat Islam melalui pembelajaran akidah di sekolah (Velynda et al., 2024).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menyokong akan pembentukan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai akidah maupun moral sesuai tuntunan syariat Islam (Yanti, 2021). Pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran dalam mengatasi perilaku yang kurang baik melalui interaksi pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa, pembelajaran akidah akhlak juga masih menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini karena tidak hanya menekankan pada aspek intelektual akan tetapi juga penekanan pada aspek karakter (Fatma & Afidah, 2022). Disinilah peran seorang guru sangat diperlukan untuk membuat media pembelajaran yang menarik demi keberhasilan dalam menyampaikan dan menanamkan pesan moral yang terkandung pada materi-materi pembelajaran akidah akhlak.

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan

sikap dan perilaku dan peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, sebagai tanda bahwa pengetahuan yang mereka peroleh digunakan dan diterapkan dengan baik dan sempurna (Sandhi et al., 2023). Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan (P2, 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak (Agama et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, tepatnya di kelas 3, sekolah sudah menerapkan pembelajaran aqidah akhlak kepada para siswa dengan memberikan contoh-contoh dan kebiasaan yang baik kepada mereka. Namun belum ada media efektif yang digunakan guru dalam mengajar, sehingga hal tersebut kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan mengakibatkan kebosanan bagi siswa. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi animasi yang digunakan sebagai media pendidikan sekaligus pembelajaran. Terlebih jika penggunaan media pembelajaran berupa tayangan film animasi ini terdapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor.

Oleh karena itu peneliti menginginkan fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas 3 MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, untuk mengetahui apakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam Film Nussa dan Rarra dapat efektif dalam menyampaikan pembelajaran Aqidah Akhlak kepada mereka. Selain itu, untuk melihat peran Film Nussa dan Rarra dalam penanaman akhlak siswa kelas 3 MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban. Terlebih lagi karena sekolah ini merupakan sekolah yang berlabel islam, sehingga dalam penanaman nilai-nilai islam harus dilakukan dengan semaksimal mungkin salah satunya dalam segi pemilihan metode dan media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FILM NUSSA DAN RARRA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS III DI MI SALAFIYAH BANJARWORO BANGILAN TUBAN”.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan sering disebut penelitian taksonomi. Disebut demikian penelitian ini karena bertujuan untuk menggali atau mengklarifikasi gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada. Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan seperangkat variabel yang terkait dengan masalah dan entitas yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk melibatkan generasi yang memunculkan gejala, fenomena, atau realitas sosial dengan cara demikian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan tentang "Film Nussa dan Rarra sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban".

HASIL DAN PEMBAHASAN (font Times New Roman size 12, Bold)

Analisis Penerapan Media Film Nussa dan Rarra pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban

Penerapan media film Nussa dan Rarra pada pembelajaran Aqidah akhlak kelas 3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban dilakukan dengan cara seorang guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu, membacakan materi, memberi contoh, dan sesekali menjawab soal yang ada. Setelah itu peserta didik diperlihatkan film Nussa dan Rarra dengan judul tertentu yang telah dipersiapkan. Setelah film selesai diputar, peserta didik di tuntut untuk mencari pesan moral yang terkandung dalam film tersebut terlebih yang berhubungan dengan materi yang baru saja diajarkan oleh seorang guru. Setelah pelajaran usai, sesekali guru aqidah akhlak mengajak peserta didik untuk mengamalkan moral yang telah dipelajari diwaktu luang mereka, seperti waktu istirahat. Media ini difokuskan agar peserta didik tidak bosan selama pembelajaran sehingga peserta didik bisa fokus mengikuti materi pembelajaran.

Penerapan media film animasi di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban Tahun pada pembelajaran akidah akhlak sudah diusahakan dengan semaksimal mungkin oleh guru agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik khususnya terhadap domain afektif atau sikap peserta didik dalam belajar, sehingga

dapat diaplikasikan baik dalam kehidupan sehari-sehari, dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk bertaqwa pada Allah SWT. Menggunakan film sebagai alat pembelajaran bukan sebuah ide yang datang tiba-tiba, karena ia mesti dipikirkan dan direncanakan. Apa jadinya ketika film yang kita sajikan dikelas ternyata tidak sesuai atau malah terdaat adegan yang diluar konteks, maka dari itu berikut ini detail cara yang peneliti dan para guru tempuh dalam menggunakan film sebagai alat pembelajaran Aqidah akhlak dikelas 3 MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban:

Tabel 1. Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Film Nussa dan Rara

No.	Langkah Penggunaan Film
1.	Peneliti dan guru memilih film yang akan disajikan dengan mempertimbangkan kategori umur, ringkasan cerita, dan simbol film.
2.	Memilih sumber film: apakah diunduh dari YouTube, DVD di pasaran, atau koleksi perpustakaan.
3.	Jika dari YouTube, memilih film yang sesuai dengan waktu mengajar (meskipun singkat, tetapi cukup kuat menyampaikan pesan).
4.	Meminta bantuan dari rekan guru atau operator yang memahami cara pengunduhan atau pemutaran film.
5.	Melakukan uji coba pemutaran film sebelum pelajaran dimulai, memastikan suara jelas dan format video (.flv atau .mp4) bisa dibuka.
6.	Menginstruksikan peserta didik membawa buku catatan untuk menulis kata kunci (bukan kalimat) dari informasi yang didapat dari film.
7.	Membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat menonton film.

Setelah melalui banyak proses yang telah disebutkan, peneliti dan para guru menyepakati ada 3 judul film yang akan diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai percobaan yang akan digunakan sebagai sampel dari beberapa episode film animasi Nussa dan Rarra untuk digunakan sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak: episode pertama “Belajar Ikhlas dan Bersyukur”, yang akan diterapkan dalam materi “Bersyukur”. Episode ini menceritakan tentang pentingnya

peran ikhlas dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari; episode kedua “Rukun Iman!”, yang akan diterapkan dalam materi “Iman Kepada Malaikat”. Episode ini menceritakan bagaimana iman kita yang semestinya sebagai umat islam; dan episode terakhir “Tetanggaku Hebat”, yang akan diterapkan dalam materi “Adab Terhadap Tetangga dan Lingkungan”, yang menceritakan tentang pentingnya rukun dan saling membantu antar tetangga.

1. Film Nussa dan Rarra Episode “Belajar Ikhlas dan Bersyukur”

Episode ini menceritakan Rarra yang sedang kesal dengan seorang temannya karena tidak berterima kasih atas bantuan dari Rarra untuk membuat kertas lipat kelinci. Temannya itu bahkan mengejek kertas lipat kelinci milik Rarra. Rarra menceritakan kekesalannya pada Nussa sang kakak. Nussa memberi nasihat agar mengikhlaskan perbuatan temannya. Nussa mengajarkan keikhlasan melalui pengalaman hidupnya sebagai anak penyandang disabilitas. Pada Episode ini Rarra belajar tentang keikhlasan melalui pengalaman Nussa yang menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya. Episode “Belajar Ikhlas” ini mengandung pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Ikhlas terhadap sesuatu yang menyakitkan hati merupakan salah satu akhlak terhadap diri sendiri. Mengikhlaskan adalah perbuatan yang baik, dengan mengetahui bahwa ikhlas adalah perbuatan baik maka hal ini merupakan salah satu akhlak terhadap diri sendiri. Keikhlasan merupakan sesuatu yang tidak hanya dilakukan oleh perbuatan, melainkan juga dibuktikan oleh penerimaan hati. Pada bagian akhlak tentang mengajarkan keikhlasan di episode ini, ada dua hal yang dapat dipahami tentang ikhlas yaitu kedamaian hati menerima sesuatu yang menyakitkan dan perbuatan yang tidak lagi marah atau mengungkit hal yang menyakitkan itu, baik dari ucapan ataupun perilaku.

Setelah film selesai, peserta didik akan diminta menyebutkan hal-hal yang biasanya membuat mereka jengkel atau tidak suka, setelah itu jawaban dari mereka akan dikumpulkan oleh seorang guru. Disinilah tugas seorang guru sangat berperan, yaitu untuk bisa menemukan hikmah-hikmah yang harus disyukuri dibalik hal-hal yang tidak disukai oleh peserta didik, hal-hal yang menyenangkan dibalik semuanya, mengarahkan pandangan mereka kesudut yang lebih positif, sehingga pemikiran mereka juga akan ikut positif dalam menyikapi semua hal buruk yang menimpa mereka.

2. Film Nussa dan Rarra Episode “Rukun Iman!”

Dalam episode ini, para peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu rukun iman yang liriknya telah disusun sedemikian rupa. Berdasarkan penelitian yang telah ada, metode bernyanyi merupakan suatu cara pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bernyanyi dengan menggunakan syair-syair lagu yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat anak tidak bosan dan jenuh. Apalagi materi pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, kesulitan, tetapi bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatkan karena cepat tersimpan dalam memorinya.

Peserta didik akan muda menghafal rukun iman dengan cara melagukan dengan lirik dan tempo yang telah diputar dalam film nussa dan rarra. Sehingga ketika ada persoalan maupun kebutuhan dalam mengingat pentingnya rukun iman, semisal dalam ujian atau yang lain, mereka akan mudah menyebutkan dengan menyanyikan lagunya dalam hati. Begitu pentingnya peran media film dalam hal hafalan peserta didik terutama dalam hal mata pelajaran.

3. Film Nussa dan Rarra Episode “Tetanggaku Hebat”

Pada episode ini menceritakan tentang seorang anak perempuan misterius. Saat itu, ketika Nussa dan Abdul sedang bermain bola di taman, tidak sengaja bola yang ditendang Abdul kekencangan sehingga mengenai tong sampah sampai membuatnya berantakan. Lalu, datang seorang anak perempuan yang tidak mereka kenal membersihkan tong sampah yang berantakan tadi. Setelah beberapa saat, anak perempuan tadi sudah tidak ada. Cerita berlanjut saat Rarra perjalanan pulang sekolah dan ingin menyebrang jalan raya, akan tetapi Rarra merasa takut karena banyak kendaraan yang berlalu-lalang. Dan tiba-tiba datang anak perempuan yang sama membantu Rarra menyebrang jalan raya. Cerita berlanjut lagi saat Umma pulang ke rumah dan membawa belanjaan banyak, lalu bertemu anak perempuan yang sama dan membantu Umma membawakan belanjanya sampai ke rumah. Saat membuka pintu rumah, alangkah terkejutnya Nussa, Abdul, dan Rarra melihat anak perempuan tadi. Dan ternyata namanya adalah Syifa, tetangga baru Nussa dan Rarra yang baru pindahan. Setelah itu, mereka saling berkenalan satu sama lain dan mereka

juga banyak mengobrol. Kemudian, Nussa menyampaikan salah satu Hadist tentang sahabat yang baik itu seperti apa, Hadist tersebut disambung oleh Syifa dengan memberi tau tentang tetangga yang baik itu juga seperti apa. Setelah beberapa saat, Syifa berpamitan untuk beres-beres barang pindahannya. Lalu, Nussa dan Rarra meminta izin kepada Umma untuk membantu Syifa membereskan barang-barang pindahannya. Setelah mendapat izin mereka langsung bergegas pergi ke rumah baru Syifa untuk membantunya.

Setelah film selesai diputar, seorang guru meminta para peserta didik untuk menyebutkan hal-hal baik yang harus dilakukan untuk saling membantu antar tetangga dan meminta mereka menuliskan sebanyak-banyaknya. Guru akan meringkas hal-hal yang penting yang perlu mereka lakukan dan praktekkan dikelas maupun diluar kelas. Teman bangku sebelah sebagai permissalan tetangga kita, yang mana kita harus menjalin hubungan baik dengan mereka, salah satunya dengan saling membantu jika ada masalah.

Disamping hal-hal di atas yang perlu diperhatikan, sebelum pembelajaran dimulai, juga ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas 3 MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, yaitu:

Tabel 2. Langkah Pra Pembelajaran

No.	Langkah Pra Penggunaan Media Pembelajaran
1.	Memberikan pengantar kepada siswa tentang isi atau tema film yang akan ditonton.
2.	Meminta siswa memegang buku atau kertas untuk mencatat hal-hal penting dari film.
3.	Memberikan contoh kepada siswa dengan turut mencatat sebagai guru, menunjukkan bahwa guru juga menyimak dengan serius.
4.	Memberi tugas kepada salah satu siswa sebagai operator untuk mengatur jalannya film (maju/mundur).
5.	Menghentikan film sejenak jika suasana kelas mulai gaduh agar fokus siswa kembali terjaga.
6.	Menyelingi penayangan film dengan diskusi singkat; suara film bisa dikecilkan atau dijeda sementara untuk memberi ruang diskusi.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Film Nussa dan

Rarra pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan media film Nussa dan Rarra pada pembelajaran Aqidah akhlak kelas 3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, yaitu antara lain:

- a. Pertama, faktor gurunya yaitu kemampuan seorang guru. Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya, kemampuan guru merupakan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru dan tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Seorang guru kelas 3 yang mampu untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semangat dan faham dalam melaksanakan belajar. Mampu menciptakan suasana asik dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tetap masih merasa senang saat sedang belajar, tidak menghilangkan nuansa pada saat sedang bermain.
- b. Kedua, sarana prasarana yaitu sarana prasarana dalam belajar yang cukup dapat memenuhi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Syaodih, fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pada saat pelaksanaan pembelajaran sarana prasarana yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti: laptop. Apabila ada salah satu sarana prasaran yang tidak dapat melengkapi, hal tersebut akan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi sebagai guru harus tetap bisa melaksanakan pembelajaran yang baik, walaupun ada sarana prasarana yang tidak mendukung, guru harus mampu mencari inisatif lain agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Ketiga, dukungan dari sekolah yaitu pada saat pembelajaran pada saat ini, dukungan dari sekolah yang sangat penting yaitu jaringan internet, sekolah menyediakan wifi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari teman-teman sejawat juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Keempat, kondisi anak dan orang tua yaitu apabila peserta didik semangat dalam belajar itu juga termasuk faktor yang mendukung dalam pelaksanaan

pembelajaran. Anak-anak kelas 3 di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban merupakan peserta didik pilihan, mereka sejak masuk ke MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban merupakan anak pilihan (memiliki prestasi belajar yang baik), jadi dari hal tersebut juga dapat menyebabkan mudah dalam mengajar peserta didik kelas 3, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga sudah terbentuk, sehingga gurunya tinggal mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila peserta didik memiliki kemampuan, apabila orang tuanya mendukung atau tidak itu juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, apalagi peserta didik kelas 3 itu termasuk ke dalam anak yang belum bisa mandiri secara utuh yang masih membutuhkan bimbingan dari kedua orang tuanya. Ketika kedua orang tua saling mendukung maka pembelajaran anaknya juga akan berjalan dengan baik. Sehingga, dengan adanya hal tersebut faktor orang tua sangat mendukung atau berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat penerapan media film Nussa dan Rarra pada pembelajaran Aqidah akhlak kelas 3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, yaitu antara lain:

- a. Pertama, rasa semangat guru yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran terkadang kurang semangat, karena terkadang jam pelajaran yang terletak dibelakang dan sudah masuk waktu siang. Seorang guru sudah merasa kelelahan dalam mengajar dijam-jam pagi yang tidak ada jeda berhentinya. Karena guru membutuhkan istirahat, untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- b. Kedua, peserta didik yaitu apabila tidak diawasi dalam memilih film maka mereka berpotensi membuka film-film yang lain tanpa sepengetahuan seorang guru, yang akan mengakibatkan terpecahnya fokus mereka paada mata pelajaran, meskipun film yang mereka toton bukan film yang buruk untuk anak-anak.
- c. Ketiga, sinyal yaitu apabila dalam pelaksanaan pembelajaran sinyalnya buruk maka bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran pada saat itu juga. Dan salah satu penghambat yang bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam pencarian film animasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengalami kesulitan yaitu dalam pencarian film animasi yang akan

digunakan, hal ini dikarenakan LKS yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu berbeda antar guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu untuk menguasai teknologi dan harus juga mempunyai channel untuk mendapatkan film animasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Apabila tidak ada film animasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka guru bisa membuatnya sendiri.

Cara untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas 3 di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban, dapat diantisipasi dengan Guru harus tetap berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan terus terawasi setiap kegiatan dan tidak teralihkan dengan hal-hal khusus yang lain. Semangat seorang guru dalam mengajar dengan keikhlasan juga berpengaruh besar dalam semangat belajar peserta didik. Jika gurunya semangat, peserta didik juga akan terguwah dengan sendirinya, serta sebaliknya. Apabila berkaitan dengan buruknya koneksi internet atau sinyal dapat diantisipasi dengan madrasah memberikan kartu kuota yang jaringannya bagus dan paket yang murah meski hanya sehari di tempat tersebut khususnya dalam pembelajaran itu, sehingga tidak akan menguras banyak biaya yang diperlukan.

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan media film Nussa dan Rarra pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban

Observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film Nussa dan Rarra terhadap peserta didik juga dilakukan dengan praktik langsung. Sebelum siswa melakukan praktik menggunakan media pembelajaran film Nussa dan Rarra, guru terlebih dahulu membacakan buku atau materi tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan materi Aqidah akhlak yang akan diajarkan pada hari tersebut. Kemudian siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana secara bergantian dengan menggunakan atau tanpa menggunakan media pembelajaran film Nussa dan Rarra sebagai alat bantu dalam menunjang proses pembelajaran tersebut. Edgar Deal menyebutkan bahwa terdapat 11 macam pengalaman belajar siswa yaitu : pengalaman verbal, pengalaman lambag visual, pengalaman melalui radio, pengalaman melalui film, pengalaman melalui televise, pengalaman melalui pameran, pengalaman karyawisata, pengalaman demonstrasi, pengalaman melalui drama, pengalaman melalui benda tiruan dan pengalaman langsung. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar siswa salah satunya dapat diperoleh melalui film.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, penerapan media film Nussa dan Rarra terhadap peserta didik banyak menanamkan beberapa hal positif diantaranya :

1. Pertama, sikap yang selalu menerima hal-hal yang biasanya tidak mereka sukai, seperti contoh mereka tetap berfikir positif meskipun ada orang lain yang bilang sekolahnya ndeso. Mereka bisa berfikir positif kalau karena sekolahnya dikenal dengan sebutan tersebut, jika mereka berhasil berprestasi, maka hasil yang mereka dapat akan lebih menggembirakan karena bisa mengalahkan sekolah lain yang notable nya diatas mereka.
2. Kedua, peserta didik sangat suka menyanyikan lagu rukun iman, dilihat dari tingkah laku mereka diluar kelas saat bermain, mereka juga terdengar sesekali menyanyikan lagu yang telah mereka pelajari dikelas, karenaa memang lagunya terdengar asik ditelinga mereka dan hasilnya nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut juga perlahan-lahan akan tertanam dalam hati dan pikiran mereka, sehingga menjadi satu titik yang cikal bakal terlahirnya tauhid.
3. Ketiga, peserta didik terlihat saling tolong menolong meskipun dengan teman sebangkunya, seperti rela meminjamkan penghapus, pensil dan pulpen pada temannya yang lupa atau tidak membawa peralatan belajar. Sesekali peneliti juga melihat mereka membantu seorang nenek yang membawa belanja yang banyak dari pasar untuk diantar kerumahnya yang kebetulan dekat dengan sekolah, hal itu dilakukan ketika waktu istirahat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban sudah berjalan dengan baik. Adanya penerapan media film animasi Nussa dan Rarra dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan aspek sikap atau afektif peserta didik dalam belajar dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat.

Media animasi Film Nussa dan Rarra juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu : Pertama, faktor gurunya yang mampu

menciptakan pembelajaran yang semangat dan mudah difahami. Kedua, sarana prasarana seperti: laptop. Ketiga, dukungan dari sekolah yaitu menyediakan wifi. Keempat, kondisi anak yang merupakan anak yang memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : Pertama, rasa semangat guru, dikarenakan terkadang jam pelajaran yang terletak dibelakang dan sudah masuk waktu siang. Seorang guru sudah merasa kelelahan dalam mengajar. Kedua, peserta didik jika tidak diawasi dalam memilih film maka mereka berpotensi membuka film-film lain, Ketiga, sinyal buruk bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran pada saat itu juga.

Hasil dari penelitian menggunakan media ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan Pertama, sikap peserta didik yang selalu menerima hal-hal yang biasanya tidak mereka sukai. Kedua, peserta didik sangat suka menyanyikan lagu rukun iman. Ketiga, peserta didik terlihat saling tolong menolong meskipun dengan teman sebangkunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Darussalam, I., Selatan, K., Agama, I., Darussalam, I., Selatan, K., Agama, I., Darussalam, I., & Selatan, K. (2025). *The Concept of Creed on Allah 's Decree in the Nussa and Rarra Animated Film Mahrita Mihrab Afnanda Khalilurrahman*. 5(1), 78–91.
- Fajrin, F., Revilla Malik, L., & Saugi, W. (2021). Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Mi Negeri 1 Samarinda. *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), 31–52.
- Fatma, A., & Afidah, I. (2022). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Episode Nussa Bisa. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2), 52–57.
<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3330>
- Lestari, S. D., & HS, A. K. (2022). Pengaruh Media Film Animasi Nussa Dan Rarra Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Turats*, 15(1), 66–78.
<https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4540>
- P2, E. (2024). *"Analisis Materi Akhlak pada Film Animasi Islami Nussa dan Rara"*. Skripsi UnMuh Sumatera Barat Table 10, 4–6.
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis nilai-nilai karakter anak dalam film kartun animasi Nussa dan Rarra. *Jurnaledukasi.Stkipabdi.Ac.Id*, 1(1), 51–59.
- Sandhi, M. K., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rarra Pada Episode New Season Rarra Di SDN Gajah 1 Demak. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 2141–2152.
- Santoso, A., Afdal, S., & Syakban, I. (2023). Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

-
- pada Film Animasi Nussa dan Rarra. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10589>
- Siregar. (2022). No הכיבאמת לנגד העינים. הארץ, 8.5.2017, קשה לראות את מה ש
- 2005.
- Velynda, R., Mailani, I., & Andrizal. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Deskriptif) Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode 1-20. *Jom Ftk Uniks*, 4, 333–338.
- Yanti, S. (2021). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rarra. *Tazkirah*, 1(1), 924–938.